

ABSTRAK

Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SMAN 2 Gadingrejo

(Ridwan Santoso, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan sampel 65 responden. Teknik yang digunakan, untuk pengumpulan data, adalah menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Serta analisis data menggunakan *chi kuadrat*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara pelaksanaan gerakan literasi sekolah dengan peningkatan minat baca peserta didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2017/2018. Artinya semakin baik pelaksanaan gerakan literasi sekolahnya maka akan semakin positif peningkatan minat baca peserta didik.

Kata kunci: *Literasi, minat baca, peserta didik.*

ABSTRACT

Impact of School Literation Program Toward SHS 2 Gadingrejo Student Reading Interest

(Ridwan Santoso, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa)

The purpose of this research was explain and analyze how impact of school literation program toward state senior high school 2 Gadingrejo student interest 2017/2018 . A method used in this research is descriptive quantitative with sampel 65 respondents As sampel. A technique used for data collection is quisioner, interview and documentation and data analyzed using chi square

Based on the research it was discovered that there are a very strong and significant impact between implementation of school literation program with an increase of state senior high school 2 gadingrejo student interest in school term 2017/2018. This means a better implementation of school literation program will make a better student reading interest, more one is showed signs of positive sentiments an increase in reading interest of school tuition.

Keyword: *Literasi, reading interest, student*

Pendahuluan

Pendidikan dapat terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara Otodidak. Pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan seseorang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian yang merupakan proses pendidikan yang ada pada manusia.

Pendidikan Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Kualitas pendidikan merupakan pemegang peran penting kemajuan suatu negara, yang sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu cara yang digunakan pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan Indonesia. Namun, pemanfaatan teknologi informasi yang tidak tepat menjadi salah satu penyebab kurangnya minat baca peserta didik saat ini.

Teknologi yang menawarkan kemudahan untuk mendapatkan informasi telah menjadi jalan pintas untuk menghindari bacaan berupa bacaan cetak, baik buku atau sumber informasi cetak lainnya. Pemerintah mengeluarkan peraturan berupa Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Permendikbud berisi himbauan agar setiap pemangku kepentingan pendidikan ikut serta dalam menjalankan setiap pembiasaan yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu yang sedang gencar dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini adalah gerakan literasi sekolah. Membaca merupakan salah satu cara penyerapan informasi dan ilmu pengetahuan yang memberdayakan beberapa indera secara bersama.

Gerakan literasi sekolah adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini, selain mengganti kurikulum yang ada di sekolah. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan gerakan berupa literasi sekolah yang dilaksanakan 15 menit sebelum pelajaran dilakukan di kelas pada awal pembelajaran.

Permasalahan rendahnya minat baca peserta didik memang menjadi salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Negara Indonesia. Berdasarkan penilaian kemampuan membaca yang dilakukan oleh *The Programme for International Student Assessment (PISA)* dalam Yunus A, dkk (2017:277) yang telah melakukan penilaian tingkat kemampuan membacar pada peserta didik sejak tahun 2000, mengatakan bahwa:

“Indonesia merupakan negara dengan tingkat kemampuan membaca rendah. Berdasarkan penilaian PISA pada tahun 2000 diketahui Indonesia memiliki skor 371, serta menduduki negara dengan kemampuan membaca terendah ketiga dari negara negara yang di nilai.pada tahun 2003 skor

kemampuan membaca peserta didik Indonesia sebesar 383. Hasil tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat ke-39 dari 40 negara. Pada tahun 2006 skor kemampuan membaca Indonesia sedikit mengalami peningkatan yakni sebesar 393. Meskipun demikian, rata-rata siswa Indonesia termasuk kategori satu paling rendah dengan skor 358 sampai 420 dengan menempati peringkat ke-48 dari 56 negara yang masuk dalam penelitian PISA. Kemampuan membaca pemahaman hasil penilaian PISA pada tahun 2009 terhadap siswa Indonesia kembali menunjukkan kategori rendah, yakni sebesar 402 dan menempatkan Indonesia pada peringkat ke-57 dari 65 negara yang di nilai. Pengukuran kembali dilakukan pada tahun 2012 dan 2015 yang menunjukkan hasil yang sama, yakni siswa Indonesia masih memiliki kemampuan membaca yang rendah.

Berpijak pada data empiris tersebut, upaya peningkatan kemampuan peserta didik pada Permasalahan ini menuntut pemerintah untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik. Implementasi tersebut yaitu dengan menciptakan Gerakan Literasi Sekolah yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Burns, dkk dalam Farida Rahim (2011:01) menyatakan “Bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat yang terpelajar”. dan menciptakan Gerakan Literasi Sekolah adalah salah satu strategi memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia dengan meningkatkan minat baca peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, guru SMA Negeri 2 Gadingrejo, mengatakan bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 2 Gadingrejo memberi pengaruh peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut, karena peserta didik sudah terbiasa menyerap informasi dan pengetahuan dari bacaan yang mereka baca saat menerapkan gerakan literasi pada setiap hari.

Sejalan dengan hasil tersebut, Peserta didik mengatakan bahwa mereka merasa 15 menit waktu yang diberikan oleh guru untuk membaca buku pengetahuan masih kurang, hal itu memberi rasa penasaran terhadap pengetahuan yang dibaca. Karena hal itu mereka akan melanjutkan membaca dilain waktu, seperti saat istirahat mereka ke perpustakaan atau melanjutkannya didalam kelas.

Melihat data dan kondisi di sekolah tentang Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 2 Gadingrejo yang menunjukkan rendahnya minat baca peserta didik dan peningkatan minat baca peserta didik setelah menerapkan gerakan literasi sekolah, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana pengaruh dari program gerakan literasi sekolah terhadap peningkatan minat baca peserta didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo pada tahun pelajaran 2017/2018.

Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan Umum Literasi

Literasi secara sederhana diartikan melek huruf, kemampuan baca tulis, dan

kecakapan dalam membaca dan menulis. Tuntutan akan kebutuhan pengetahuan, menambah luas pengertian literasi pada saat ini.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, definisi literasi juga mengalami perkembangan lanjutan. Di era digital saat ini, istilah literasi dikenal juga dengan istilah multiliterasi. Menurut Eisner dalam Yunus A, dkk (2017:04) mengatakan “ bahwa multiliterasi atau literasi di era digital saat ini merupakan kemampuan membaca, menulis, melukis, menari, ataupun kemampuan melakukan kontak dengan berbagai media yang memerlukan literasi, Eisner berpendapat bahwa literasi dipandang sebagai cara untuk menemukan dan membuat makna dari berbagai bentuk representasi yang ada di sekitar kita”.

Menurut Mills dalam Yunus dkk (2017:03). “Menyatakan bahwa kita telah mengalami pergeseran sejarah budaya teks yang lebih luas, menuju satu titik dimana modus visual lebih menonjol atas bantuan teknologi baru”.

Bosman dalam Yunus A, dkk (2017:02) “memberikan contoh, bahwa *Ensiklopedia Britanica* yang telah dikenal dalam bentuk cetakan selama 244 tahun, kini telah berubah menjadi sebuah kamus versi *Online* berbantuan komponen multimedia”.

literasi merupakan kemampuan yang kompleks Berdasarkan Pengertian literasi yang telah dijabarkan . Bukan hanya kemampuan akan membaca dan menulis. Melainkan kemampuan untuk mengambil dan memaknai dari berbagai macam jenis-jenis teks yang berlaku atau digunakan

dalam komunitas wacana misalnya, teks naratif, eksposisi, deskripsi dan lain-lain.

2. Tunjauan Umum Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan yang memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti, pemerintah mengeluarkan kebijakan penumbuhan budi pekerti peserta didik melalui 7 pembiasaan yang salah satunya adalah Gerakan Literasi Sekolah. sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Kegiatan didalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non-pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Gerakan literasi sekolah memiliki tiga tahapan dalam pelaksanaannya yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Ketiga tahap tersebut adalah tahap yang sangat penting dalam mewujudkan peningkatan kemampuan literasi peserta didik yang ada di Indonesia.

3. Tunjauan Umum Minat Baca

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau aktifitas yang ditunjukkan dengan keinginan untuk kecenderungan memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh dan dilakukan dengan kesadaran serta diikuti dengan rasa senang.

Minat membaca pada anak tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses yang

panjang dan tahapan perubahan yang muncul secara teratur dan berkesinambungan. pengertian minat baca adalah adanya perhatian atau keinginan untuk membaca, inilah yang perlu dibina pada anak atau peserta didik karena membaca merupakan keterampilan dasar untuk belajar dan apabila seseorang telah gemar membaca maka pembaca tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga kesenangan dan kepuasan tersendiri.

Menurut Farida Rahim (2011:28) mengemukakan bahwa “minat baca ialah keinginan yang kuat akan diwujudkan dengan kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri”. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar. Maka minat baca dapat diartikan sebagai dorongan yang datang dari dalam maupun dari luar diri individu masing-masing dikarenakan adanya motivasi yang mendorong individu tersebut untuk membaca buku-buku maupun bahan bacaan yang dimilikinya

4. Tujuan Umum Peserta didik

Peserta didik adalah individu yang memiliki ciri khas sendiri sebagai salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Menurut Bahri Djamarah S dalam bukunya (2005:51) mengatakan bahwa “peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok

orang yang menjalankan kegiatan pendidikan”.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya Sulo & Tirtarahardja Umar dalam bukunya (2005:52), mengatakan bahwa “peserta didik adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disintesis bahwa peserta didik adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, dan tentunya peserta didik masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan.

Penelitian yang Relevan

1. Penelitian dilakukan oleh M. Anas Fanani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan judul penelitian yaitu Faktor Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Trimurjo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa faktor faktor dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah telah terpenuhi atau mendukung dengan hasil mendukung peserta didik 74%, sarana prasarana 51%, ketersediaan dana 66%, pemahaman tenaga pendidik tentang GLS 53% dan daya dukung masyarakat 51%. Artinya tidak ada faktor penghambat yang berarti dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 2 Trimurjo Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Penelitian dilakukan oleh Eruin Endaryanta Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul penelitian yaitu Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Soronatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman kedua sekolah terhadap budaya literasi, strategi, implementasi dan faktor penghambat Gerakan Literasi Sekolah di kedua sekolah.

Kerangka Pikir

Minat membaca merupakan sarana utama bagi seseorang yang ingin selalu berkembang dalam memperluas pengalaman dan pengetahuan, oleh sebab itu minat membaca sebaiknya ditanamkan kepada anaknya sedini mungkin. Untuk itu, melalui Program Gerakan Literasi Sekolah yang diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti diharapkan dapat menciptakan generasi yang gemar membaca dan berbudi pekerti luhur.

Program Gerakan Literasi Sekolah (X)

Indikator:

1. Pembiasaan Kegiatan Membaca.
2. Pengembangan Minat Baca.
3. Pembelajaran berbasis Literasi.

Minat Baca Peserta didik (Y)

Indikator:

1. Faktor psikologis
2. Faktor intelektual.
3. Faktor lingkungan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah guna Meningkatkan Minat Baca peserta didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Surakhmad Winarno (1998:139), “penelitian deskriptif adalah Menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang satu proses yang sedang berlangsung pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya”.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 2 Gadingrejo kabupaten Pringsewu tahun Pelajaran 2017/2018 kelas X ,XI dan XII, yang berjumlah 648 Peserta didik.

Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:134), “ bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Apabila penelitian subjeknya lebih besar dari 100 maka diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”. Berdasarkan teori tersebut maka sampel dalam penelitian ini diambil 10% karena jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 yaitu berjumlah 648, sehingga

sampelnya $10\% \times 648 = 65$, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65 peserta didik SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Variabel Penelitian

Penelitian ini penulis membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat yang dipengaruhi (Y), yaitu:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Program Literasi Sekolah
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Baca Peserta Didik

Definisi Operasional dan Definisi Konseptual

Definisi Konseptual

Literasi adalah Kemampuan membaca, menulis, berbicara dan memaknai berbagai macam bentuk informasi yang terkandung dalam bentuk objek secara tertulis, visual ataupun auditorial.

Definisi Operasional

Minat Baca adalah keinginan seseorang untuk melakukan aktifitas membaca atas kehendak sendiri tanpa ada paksaan dari pihak lain yang didalamnya terdapat dorongan atau kecenderungan untuk melakukan kegiatan membaca.

Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang akan diukur adalah:

Program Literasi Sekolah (X) Indikator :

1. Pembiasaan.
2. Pengembangan.
3. Pembelajaran.

Minat Baca Peserta Didik (Y) Indikator :

1. Kecenderungan Membaca
2. Dorongan Membaca
3. Kegiatan Membaca

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pokok Angket

Teknik pokok dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket yang berisikan pertanyaan kepada responden. Angket yang digunakan berbentuk angket tertutup, artinya jawaban sudah disediakan oleh peneliti.

Dengan kriteria pengukuran adalah yaitu:

- a. Memilih alternatif (a) diberi skor 3 untuk jawaban yang sesuai dengan harapan.
 - b. Memilih alternatif (b) diberi skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan.
 - c. Memilih alternatif (c) diberi skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan.
- Nilai tertinggi tiga (3) dan terendah satu(1).

Teknik Penunjang

Wawancara

teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara bebas dengan pertanyaan - pertanyaan yang tidak disiapkan sebelumnya, dengan bertatap muka secara langsung dengan responden. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan guru dan siswa SMA Negeri 2 Gadingrejo untuk mendapatkan informasi tambahan terkait pengaruh Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan agar dapat mendukung hasil proses pengumpulan data. Adapun data tertulis yang diperoleh melalui teknik dokumentasi ini yaitu berupa dokumen atau naskah profil sekolah, sejarah sekolah, jumlah guru dan jumlah siswa di SMA Negeri 2 Gadingrejo.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji validitasnya menggunakan *logical validity*, yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilakukan perbaikan.

Sedangkan untuk mengetahui reliabilitas penelitian ini menggunakan teknik belah dua dengan tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Menguji coba angket kepada 10 orang diluar responden
2. Didapatkan data uji coba sebagai berikut:

$$\Sigma X = 295, \Sigma Y^2 = 7338, \Sigma Y = 266, \Sigma XY = 8082, \Sigma X^2 = 9045$$

Berdasarkan data tersebut untuk mengetahui reliabilitasnya, selanjutnya dikorelasikan dan diolah dengan menggunakan rumus Product Moment dilanjutkan dengan rumus Sperman Brown untuk mencari reabilitas alat ukur dan diperoleh koefesien korelasi dengan angka 0,88 berdasarkan hal tersebut peneliti mengkorekasikan dengan kriteria reliabilitas dan masuk dalam kriteria sedang kemudian dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengelolaan data dari data-data yang sudah terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi, dan selanjutnya

dilakukan klasifikasi data, serta menyusun data. Maka, dari pengelolaan data tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit dari subjek penelitian. Adapun tekniknya sebagai berikut:

- a. Menentukan klasifikasi skor dengan menggunakan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan =

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

- b. Penentuan tingkat Presentase digunakan rumus Presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Besarnya Presentasi

F = Jumlah Skor yang diperoleh

N = Jumlah Berkalian Seluruh Item dengan Responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna memecahkan permasalahan rendahnya minat baca peserta didik di Indonesia, Pemerintah membuat sebuah program dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca dikalangan peserta didik, program tersebut adalah gerakan literasi sekolah yang dimuat dalam Permendikbud No. 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti peserta didik.

Penerapan gerakan literasi sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan literasi para peserta didik disekolah. Dalam penerapannya gerakan literasi sekolah memiliki tahapan tahapan yang perlu dilaksanakan tahapan tersebut adalah tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

Melalui tahap pembiasaan peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk melakukan kegiatan membaca khususnya melalui

kegiatan membaca buku non pelajaran di dalam kelas selama 15 menit. Setelah kegiatan membaca dirasa telah cukup berhasil maka pelaksanaan gerakan literasi sekolah dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu ditahap pengembangan, walaupun berada pada tahap pengembangan tetapi tidak merubah kegiatan literasi sekolah berupa kegiatan membaca selama 15 menit. Pada tahap pengembangan ini peserta didik yang telah terbiasa melakukan kegiatan membaca dikembangkan menjadi sebuah minat baca agar meningkatnya minat baca peserta didik di Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di SMA Negeri 2 Gadingrejo pada tahun pelajaran 2017/2018, dengan jumlah sampel penelitian berjumlah 65 responden, mengatakan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 2 Gadingrejo telah berjalan dengan baik. Terbukti dari hasil sebar angket dan wawancara kepada beberapa peserta didik dan guru di SMA Negeri 2 Gadingrejo, mengatakan bahwa terjadi peningkatan frekuensi membaca pada peserta didik SMA Negeri 2 Gadingrejo.

Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan salah satu adalah peningkatan pengunjung perpustakaan di SMA Negeri 2 Gadingrejo dari sebelum diterapkannya gerakan literasi sekolah dan setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 2 Gadingrejo. Rata rata pengunjung perpustakaan SMA Negeri 2 Gadingrejo pada saat sebelum di terapkannya gerakan literasi sekolah adalah 182 peserta didik perbulannya sedangkan setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah maka rata rata pengunjung perpustakaan SMA Negeri 2 Gadingrejo meningkat menjadi 432 peserta didik.

Berikut dijelaskan analisis per indikator mengenai program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik SMA Negeri 2 Gadingrejo:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dari Indikator Pembiasaan

No.	Kategori	kelas interval	Frekuensi	Presentase
1	Terbiasa	13-15	33	50,77
2	Kurang Terbiasa	10-12	28	43,08
3	Tidak Terbiasa	7-9	4	6,15
Jumlah			65	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil angket yang telah dianalisis oleh peneliti bahwa terdapat 50,77% atau 33 responden termasuk dalam kategori terbiasa dalam pelaksanaan tahap pembiasaan gerakan literasi sekolah selanjutnya sebanyak 43,08% atau 28 responden termasuk dalam kategori kurang terbiasa dan sebanyak 6,15% atau 4 responden termasuk dalam kategori tidak terbiasa dalam penerapan tahap pembiasaan membaca gerakan literasi sekolah. Hasil tersebut memnunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah khususnya dalam tahap pembiasaan, sekolah sudah cukup berhasil dalam menerapkannya, hal itu tercipta karena pelaksanaan tahap pembiasaan gerakan literasi sekolah rutin dilaksanakan setiap hari.

Tabel. 4.9 Distribusi skor hasil angket dari indikato Pengembangan.

No.	Kategori	kelas interval	Frekuensi	Presentase
1	Baik	10-12	56	86,15
2	Kurang Baik	7-9	7	10,77
3	Tidak Baik	4-6	2	3,08
Jumlah			65	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan hasil angket yang telah dianalisis oleh peneliti bahwa terdapat 86,15% atau 56 responden termasuk dalam kategori Baik dalam

pelaksanaan tahap pengembangan gerakan literasi sekolah selanjutnya sebanyak 10,77% atau 7 responden termasuk dalam kategori Kurang Baik dan sebanyak 3,08% atau 2 responden termasuk dalam kategori Tidak Baik dalam penerapan tahap pengembangan minat baca gerakan literasi sekolah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah khususnya dalam tahap pengembangan, sekolah sudah cukup berhasil dalam menerapkannya, hal itu didasari dari tahap pembiasaan yang telah berhasil dilaksanakan dengan baik oleh sekolah.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi dari Indikator Pembelajaran.

No.	Kategori	kelas interval	Frekuensi	Presentase
1	Baik	13-15	38	58,46
2	Kurang Baik	10-12	23	35,38
3	Tidak Baik	7-9	4	6,15
Jumlah			65	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.11 didapatkan hasil angket yang telah dianalisis oleh peneliti bahwa terdapat 58,46% atau 38 responden termasuk dalam kategori Baik dalam pelaksanaan tahap pembelajaran gerakan literasi sekolah selanjutnya sebanyak 35,38% atau 23 responden termasuk dalam kategori Kurang Baik dan sebanyak 6,15% atau 4 responden termasuk dalam kategori Tidak Baik dalam penerapan tahap pembelajaran minat baca gerakan literasi sekolah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah khususnya dalam tahap pembelajaran, sekolah sudah cukup berhasil dalam menerapkannya, hal itu didasari dari tahap pengembangan yang telah berhasil dilaksanakan dengan baik oleh sekolah.

Tabel. 4.13 Distribusi skor hasil angket dari indikator Kecenderungan Membaca.

No.	kategori	kelas interval	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	7-9	58	89,23
2	Sedang	5-6	3	4,62
3	Rendah	3-4	4	6,15
Jumlah			65	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.13 didapatkan hasil angket yang telah dianalisis oleh peneliti bahwa terdapat 89,23% atau 58 responden termasuk dalam kategori Tinggi dalam indikator kecenderungan membaca selanjutnya sebanyak 4,62% atau 3 responden termasuk dalam kategori sedang dan sebanyak 6,15% atau 4 responden termasuk dalam kategori Rendah indikator kecenderungan membaca.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah khususnya dalam indikator kecenderungan membaca, sekolah sudah cukup berhasil dalam menerapkannya gerakan literasi sekolah, hal itu didasari dari peserta didik yang cukup tinggi memiliki kecenderungan melakukan kegiatan membaca.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi dari Indikator Dorongan Membaca

No.	Kategori	kelas interval	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	10-12	51	78,46
2	Sedang	7-9	11	16,92
3	Rendah	5-6	3	4,62
Jumlah			65	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.15 didapatkan hasil angket yang telah dianalisis oleh peneliti bahwa terdapat 78,46% atau 51 responden termasuk dalam kategori Tinggi dalam indikator Dorongan membaca selanjutnya

sebanyak 16,92% atau 11 responden termasuk dalam kategori sedang dan sebanyak 4,62% atau 3 responden termasuk dalam kategori Rendah dalam indikator Dorongan membaca.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah khususnya dalam indikator Dorongan membaca, sekolah sudah cukup berhasil dalam menerapkannya gerakan literasi sekolah, hal itu didasari dari peserta didik yang cukup tinggi memiliki Dorongan untuk melakukan kegiatan membaca.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi dari Indikator Kegiatan Membaca

No	kategori	kelas interval	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	10-12	22	33,85
2	Sedang	7-9	30	46,15
3	Rendah	5-6	13	20,00
Jumlah			65	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.17 didapatkan hasil angket yang telah dianalisis oleh peneliti bahwa terdapat 33,85% atau 22 responden termasuk dalam kategori Tinggi dalam indikator Dorongan membaca selanjutnya sebanyak 46,15% atau 30 responden termasuk dalam kategori sedang dan sebanyak 20,00% atau 13 responden termasuk dalam kategori Rendah dalam indikator Kegiatan Membaca.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa perlu adanya suatu program yang dapat meningkatkan frekuensi kegiatan membaca bagi para peserta didik. Tingginya frekuensi kegiatan membaca peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat baca yang tinggi dan karena hal itulah perlu adanya program literasi sekolah seperti saat ini.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang dilakukan, diketahui ada pengaruh

yang signifikan melalui program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018. Pengukuran tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada beberapa peserta didik dan guru di SMA Negeri 2 Gadingrejo. Guru, mengatakan bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah memberi pengaruh peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Peserta didik mengatakan merasa kurang 15 menit waktu yang diberikan oleh guru untuk membaca buku pengetahuan, hal itu memberi rasa penasaran terhadap pengetahuan yang dibaca dan memicu peserta didik melanjutkan membaca dilain waktu. Tidak hanya itu hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil survey yang dilakukan oleh PISA dari tahun 2000 hingga terbaru pada tahun 2015 yang dirilis pada tahun 2016 lalu oleh Permendikbud khususnya di Indonesia. Hal itu menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah memberi pengaruh yang kuat terhadap peningkatan minat baca peserta didik SMA Negeri 2 Gadingrejo pada tahun 2017/2018.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengolahan data, pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik SMA Negeri 2 Gadingrejo. Semakin menarik cara pelaksanaan gerakan literasi sekolah tersebut dilaksanakan, maka program literasi sekolah tersebut semakin

berhasil. Artinya sarana dan prasarana dalam gerakan literasi sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program tersebut, antara lain ketersediaan dana, fasilitas baca berupa perpustakaan dan bahan bacaannya, area baca dilingkungan sekolah merupakan fasilitas pendukung keberhasilan pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberi saran kepada:

1. Sekolah diharapkan mampu mengelola dan melaksanakan program gerakan literasi sekolah dan dibarengi dengan penambahan fasilitas penunjang keberhasilan program gerakan literasi sekolah seperti buku bacaan, tempat baca yang literasi dan kegiatan yang bernuansa literasi.
2. Guru diharapkan dapat lebih meningkatkan pengawasan penerapan gerakan literasi sekolah.
3. Kepala sekolah diharapkan dapat mendampingi dan mengontrol penerapan program literasi sekolah agar berada dalam suasana lingkungan yang literasi.
4. Peserta didik SMA Negeri 2 Gadingrejo diharapkan dapat mengikuti program literasi sekolah dengan lebih antusias.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri, Djamarah S. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahim Farida. 2011. *Pengajaran membaca di sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Surakhmad, Winarno. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Tirtarahardja Umar & Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yunus Abidin, dkk . 2017. *Pembelajaran literasi*. Jakarta: Bumi aksara.